

Peran Program Penggerak Muda Pasar Rakyat Dalam Pemberdayaan Pedagang Di Pasar Bu'runng Bu'runng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

Fakhirah Fauziyyah¹

*Program Studi Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan
Hukum Universitas Negeri Makassar, Indonesia*
fakhirahfauziyyah20@gmail.com

Ashari Ismail²

*Program Studi Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan
Hukum Universitas Negeri Makassar, Indonesia*
ashariismail272@gmail.com

Mario³

*Program Studi Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan
Hukum Universitas Negeri Makassar, Indonesia*
mariosm@unm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) bentuk dan peran program penggerak muda pasar rakyat dalam pemberdayaan pedagang di Pasar Rakyat Bu'runng Bu'runng, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa. (2) faktor penghambat peran program penggerak muda pasar rakyat dalam pemberdayaan pedagang di Pasar Rakyat Bu'runng Bu'runng, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) program penggerak muda pasar rakyat dalam pemberdayaan pedagang di Pasar Rakyat Bu'runng Bu'runng, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa berperan melalui kegiatan sekolah pasar, memberikan pemahaman pada pedagang terkait kegiatan sidang tera, dan menjadi fasilitator bagi pedagang pasar. (2) faktor penghambat dalam menjalankan peran program penggerak muda pasar rakyat dalam pemberdayaan pedagang di Pasar Rakyat Bu'runng Bu'runng, Kecamatan Pattallassng, Kabupaten Gowa adalah: pendidikan pedagang yang rendah dan minimnya anggaran program.

Kata kunci: Bentuk Peran; Program Penggerak Muda Pasar Rakyat.

ABSTRACT

This research aims to determine (1) the form and role of the people's market youth mobilization program in empowering traders at the Bu'runng Bu'runng People's Market, Pattallassang District, Gowa Regency. (2) factors inhibiting the role of the people's market youth mobilization program in empowering traders at the Bu'runng Bu'runng People's Market, Pattallassang District, Gowa Regency. The results of this research show that (1) the people's market youth mobilization program in empowering traders at the Bu'runng Bu'runng People's Market, Pattallassang District, Gowa Regency plays a role through

market school activities, providing understanding to traders regarding tera court activities, and becoming a facilitator for market traders. (2) the inhibiting factors in carrying out the role of the people's market youth mobilization program in empowering traders at the Bu'rung Bu'rung People's Market, Pattallassng District, Gowa Regency are: low level of trader education and minimal program budget.

Keywords: *Form of Role; People's Market Youth Mobilization Program.*

PENDAHULUAN

Masyarakat merupakan kumpulan manusia yang membentuk suatu kelompok yang saling membutuhkan satu sama lain dalam hubungannya sebagai makhluk sosial. Masyarakat membutuhkan lingkungan sosial sebagai wadah atau tempat dalam menjalankan interaksi dan bersosialisasi. Lingkungan sosial sendiri dapat dijumpai di sekolah, tempat kerja, tempat tinggal, maupun pasar.

Pasar merupakan tempat terjadinya aktivitas jual beli yang dilakukan oleh penjual dan pembeli. Aktivitas jual beli ini dilakukan dengan interaksi antara penjual dan pembeli sehingga dapat menciptakan pola hubungan tersendiri. Pengertian pasar dalam Peraturan Presiden No. 112 tahun 2007 adalah “pasar sebagai area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya”.

Pasar Tradisional/Pasar Rakyat adalah Pasar yang dikelola oleh pemerintah, swasta, Koperasi, atau swadaya masyarakat setempat dengan usaha berupa toko, kios, los dan tenda, atau nama lain sejenisnya, yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil menengah, dengan skala usaha kecil, dengan proses jual beli melalui tawar menawar (Permendagri, 2017).

Pasar rakyat yang saat ini berjumlah 16.235 (BPS, 2020) memiliki peranan yang strategis, baik dari aspek ekonomi, sosial dan budaya. Pasar rakyat berperan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari retribusi pedagang, parkir kendaraan, biaya keamanan dan kebersihan serta pajak daerah. Pasar rakyat berperan menyerap tenaga kerja, meningkatkan taraf hidup pedagang dan pusat perputaran uang di daerah sehingga berkontribusi pada pengurangan tingkat pengangguran dan peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, Pasar Rakyat menjadi acuan pergerakan tingkat kestabilan harga barang kebutuhan pokok dan barang penting serta tingkat inflasi.

Sosiologi memandang pasar sebagai fenomena yang kompleks dengan berbagai macam perangkatnya. Pasar dapat dipandang dari sudut yang beragam misalnya pasar merupakan suatu struktur yang padat dengan jaringan sosial atau yang penuh dengan konflik dan persaingan (Damsar dan Indrayani, 2009, hal. 254).

Pasar rakyat tetap menjadi pilihan masyarakat menengah ke bawah untuk beraktivitas jual beli. Fenomena sosial di pasar melibatkan pemberdayaan pedagang agar dapat bersaing dan mewujudkan pasar yang sejahtera. Namun, pertumbuhan pasar modern yang pesat membuat pendapatan pedagang pasar rakyat menurun. Tantangan terbatasnya literasi dan

peningkatan kompetensi pedagang serta pembangunan pasar yang terhambat mengakibatkan pasar rakyat kalah bersaing. Untuk mengatasi hal ini, Kementerian Perdagangan merancang program Penggerak Muda Pasar Rakyat yang melibatkan mahasiswa untuk memperkuat dan memberdayakan pasar rakyat. Salah satunya adalah dengan mengaktifkan sekolah pasar di Pasar Rakyat Bu'rung Bu'rung, Gowa. Masalah utama pasar ini adalah kebersihan lingkungan yang perlu perbaikan. Pedagang pasar perlu memahami pentingnya kebersihan lingkungan agar pasar rakyat dapat bersaing dengan pasar modern. Program penggerak muda pasar rakyat diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan penguatan kepada pedagang melalui kegiatan sekolah pasar, sehingga pasar rakyat dapat berkembang dan bersaing dengan pasar modern.

Dalam menjalankan perannya memberdayakan pedagang, program penggerak muda pasar rakyat ini memiliki faktor penghambat yang menyebabkan program berjalan lambat dan bahkan tidak sesuai rencana. Faktor tersebut bisa berupa pendidikan pedagang yang masih minim, kurangnya partisipasi pedagang dalam kegiatan program, dan anggaran program yang belum cukup. Oleh karena itu, kegiatan dalam program penggerak muda pasar rakyat masih terhambat dan belum berjalan dengan baik dalam memberdayakan pedagang.

Penulis ingin meneliti lebih terkait hal ini, karena Pasar Rakyat Bu'rung Bu'rung merupakan salah satu pusat pertukaran ekonomi masyarakat Pattallassang yang dibantu oleh pemerintah. Pemerintah sudah membuat program penggerak muda pasar rakyat sebagai upaya pemberdayaan pedagang pasar rakyat, pemberdayaan pedagang perlu dilakukan agar pasar rakyat bisa sejahtera dan memiliki daya saing nantinya. Adapun fokus penelitian ini adalah mengetahui lebih dalam bagaimana peranan program penggerak muda pasar rakyat dalam pemberdayaan pedagang dan apa saja faktor penghambat program penggerak muda pasar rakyat dalam pemberdayaan pedagang di Pasar Rakyat Bu'rung Bu'rung, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di Pasar Rakyat Bu'rung-Bu'rung, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa. Fokus penelitian ini yaitu melakukan identifikasi terhadap bentuk peran program penggerak muda pasar rakyat dalam pemberdayaan pedagang di Pasar Rakyat Bu'rung Bu'rung dan melakukan identifikasi faktor penghambat peran program penggerak muda pasar rakyat di Pasar Rakyat Bu'rung Bu'rung. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa anggota penggerak muda pasar rakyat, pengelola pasar, dan pedagang dan data sekunder berupa buku, jurnal, dan laporan dari program penggerak muda pasar rakyat ini. Prosedur pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi. Data diaalisis menggunakan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Dan Peran Program Penggerak Muda Pasar Rakyat dalam Pemberdayaa Pedagang Untuk memperjelas bentuk peran program penggerak muda pasar rakyat dalam pemberdayaan pedagang, peneliti telah melakukan wawancara dengan informan yang dijadikan subjek dalam penelitian ini. Berikut bentuk peran program penggerak muda pasar rakyat dalam pemberdayaan pedagang di Pasar Rakyat Bu'runng Bu'runng, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa

- a. Peran Program Penggerak Muda Pasar Rakyat Dalam Bentuk Edukasi

Di dalam menjalankan perannya dalam meningkatkan kapasitas dan pengetahuan pedagang, Kementerian Perdagangan bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia meluncurkan program Penggerak Muda Pasar Rakyat guna membantu pedagang agar bisa lebih berdaya saing nantinya.

Dapat diketahui bahwa bentuk peran program penggerak muda pasar rakyat dalam pemberdayaan pedagang yaitu berupa edukasi dengan dilaksanakannya kegiatan sekolah pasar dan kegiatan sidang tera, juga memberikan pemahaman kepada pedagang terkait permasalahan yang terjadi dipasar dan pentingnya berpartisipasi dalam sidang tera.

Edukasi yang dilakukan program penggerak muda pasar rakyat dalam pemberdayaan pedagang melalui kegiatan sekolah pasar dan pelaksanaan sidang tera. Sekolah pasar dilakukan melalui kampanye dan seminar dengan mengangkat tema kebersihan pasar yang menjadi permasalahan di Pasar Rakyat Bu'runng Bu'runng, sedangkan pada kegiatan sidang tera anggota program penggerak muda pasar rakyat berperan mengedukasi pedagang agar mau berpartisipasi pada pelaksanaan sidang tera dengan tujuan untuk pemeriksaan alat timbang yang digunakan saat berjualan.

- b. Peran Program Penggerak Muda Pasar Rakyat Dalam Bentuk Fasilitator

Peran program penggerak muda pasar rakyat salah satunya menjadi fasilitator. Pedagang diberikan wadah untuk mengemukakan pendapatnya terkait permasalahan yang terjadi dipasar agar pedagang dan pengelola pasar lebih mandiri dan dapat berpartisipasi dalam pembangunan pasar.

Peran program penggerak muda pasar rakyat yaitu dalam bentuk fasilitator dengan bekerja sama kepala pasar mengumpulkan keluhan pedagang terkait pasar yang berikutnya disampaikan langsung oleh kepala pasar ke pihak Dinas Perdagangan dan Perindustrian yang kemudian ditindaklanjuti, anggota penggerak muda pasar rakyat hanya mendampingi kepala pasar agar selanjutnya sudah terbiasa.

Program penggerak muda pasar rakyat ini berperan menjadi fasilitator bagi pedagang pasar untuk menyampaikan keluhan dan kebutuhan terkait pasar rakyat pihak Dinas Perdagangan Kabupaten Gowa.

Dengan adanya Program Penggerak Muda Pasar Rakyat ini pedagang mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait dengan permasalahan yang terjadi di pasar, yang nantinya akan meningkatkan pendapatan pedagang sekaligus mensejahterakan pasar rakyat. Program penggerak muda pasar rakyat juga menjadi fasilitator untuk pedagang agar bebas menyampaikan keluhannya terkait pasar agar nantinya Pasar Rakyat Bu'runng Bu'runng bisa dibangun bersama dan lebih berkembang lagi.

2. Faktor Penghambat Program Penggerak Muda Pasar Rakyat

Dalam menjalankan perannya untuk pemberdayaan pedagang program ini masih mengalami kendala atau hambatan. Untuk memperjelas seperti apa faktor penghambat program, peneliti telah melakukan wawancara dengan informan yang dijadikan sebagai subjek pada penelitian ini. Berikut faktor penghambat program penggerak muda pasar rakyat di Pasar Rakyat Bu'runng Bu'runng, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa:

a. Faktor Pendidikan Pedagang Rendah

Program penggerak muda pasar rakyat berperan memberdayakan pedagang dalam bentuk pengetahuan dan pemahaman, kualitas pendidikan pedagang yang bagus sangat mendukung program berjalan dengan baik namun sebaliknya pendidikan yang rendah bisa menjadi penghambat bagi program.

Dapat diketahui bahwa alasan beberapa pedagang putus sekolah adalah ekonomi orang tua yang rendah dan pernikahan dini yang dilakukan. Karena pendidikan pedagang yang rendah itu menyebabkan kualitas pemahaman pedagang menurun dan menjadi faktor penghambat program penggerak muda pasar rakyat dalam upaya pemberdayaan pedagang.

b. Faktor Minimnya Anggaran Program

Tidak hanya pendidikan pedagang yang masih minim, faktor lain yang dihadapi para anggota program Penggerak Muda Pasar Rakyat dalam upaya pemberdayaan pedagang yaitu Anggaran program yang masih kurang. Kurangnya dana program Penggerak Muda Pasar Rakyat menyebabkan kegiatan yang seharusnya membutuhkan dana cukup besar dalam upaya pemberdayaan pedagang ini tidak dilakukan.

Anggaran yang tidak cukup menyebabkan kegiatan program terhambat dan tidak berjalan sesuai keinginan. Kegiatan yang membutuhkan dana besar tidak dilaksanakan seperti pengadaan tempat sampah sementara dan perbaikan saluran limbah cair.

Anggota penggerak muda pasar rakyat hanya mendapatkan uang saku dari Kemendikbud dan tidak ada anggaran khusus diturunkan untuk program ini, menyebabkan kegiatan yang membutuhkan dana besar terhambat dan mereka hanya bisa menyerankan ke pihak dinas untuk di tindak lanjutkan.

Minimnya anggaran program menjadi faktor penghambat untuk kegiatan yang membutuhkan anggaran besar. Anggota penggerak muda pasar rakyat tidak

dapat melaksanakan seminar sekolah pasar secara berkelanjutan dan juga tidak dapat mengerjakan hal yang dibutuhkan oleh pasar sebagai pendukung untuk pemberdayaan pedagang dan kesejahteraan pasar seperti pengadaan tempat sampah sementara dan perbaikan saluran limbah cair.

Program-program pemberdayaan pedagang pasar rakyat sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pedagang serta memberikan kebebasan pedagang untuk menyampaikan keluhan yang memerlukan bantuan dari pihak dinas agar pasar rakyat bisa sejahtera. Tujuan dari pemberdayaan pedagang ini nantinya akan memberikan daya saing bagi pedagang pasar rakyat agar mampu bersaing dengan pasar modern.

Pedagang pasar rakyat membutuhkan pemberdayaan karena maraknya pertumbuhan pasar modern yang bisa menjadi ancaman bagi pasar rakyat. Pemberdayaan pedagang diharapkan mampu menjadi bekal bagi pedagang untuk meningkatkan kualitas dirinya yang nantinya akan mensejahterakan pasar rakyat. Program penggerak muda pasar rakyat menjadi salah satu program yang berperan untuk memberdayakan pedagang pasar rakyat. Program ini dilaksanakan atas kerja sama antara Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia dengan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia dengan mahasiswa terlibat langsung dalam membantu program Pemerintah melakukan pembinaan kepada Pedagang dan Pasar Rakyat.

Di lokasi penelitian yaitu di Pasar Rakyat Bu'runng Bu'runng, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa telah dilakukan upaya pemberdayaan pedagang yang dilakukan oleh program penggerak muda pasar rakyat berupa edukasi melalui kegiatan sekolah pasar, pelaksanaan sidang tera, dan menjadi fasilitator bagi pedagang pasar.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya pada tinjauan pustaka mengenai penggunaan teori peran menurut Ralplh Linton untuk mendapatkan hasil penelitian menggunakan teori tersebut. Kaitan hasil wawancara dengan teori peran ini memiliki kaitan sebagaimana yang dikatakan Ralplh Linton bahwa peran akan berjalan jika hak dan kewajiban dilaksanakan sesuai kedudukan atau statusnya yang dimana peran merupakan fungsi yang terwujud apabila seseorang berada didalan suatu kelompok sosial tertentu, dimana posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu dalam organisasi masyarakat. Seperti halnya anggota program penggerak muda pasar rakyat yang menjalankan hak dan kewajibannya untuk mengedukasi dan menjadi fasilitator bagi pedagang dan pengelola pasar dalam menyampaikan keluhannya terkait pasar, maka program tersebut telah berperan meningkatkan kualitas SDM di pasar.

Dalam melihat kewajiban yang dilaksanakan oleh anggota program penggerak muda pasar rakyat dalam pemberdayaan pedagang berupa edukasi melalui pelaksanaan kegiatan sekolah pasar, melaksanakan dan memberikan pemahaman pada pedagang terkait kegiatan sidang tera, serta menjadi fasilitator pedagang pasar. Adapun hak didapat oleh anggota penggerak muda pasar rakyat berupa pemberian wewenang untuk bekerja sama dengan dinas dan pengelola pasar serta pemberian uang saku untuk anggota. Dari hak dan kewajiban yang

dilaksanakan berdasarkan statusnya sebagai anggota penggerak muda pasar rakyat maka program ini telah berperan meningkatkan kualitas SDM di pasar.

Pada program penggerak muda pasar rakyat dalam upaya pemberdayaan pedagang pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan dari bawah ke atas (bottom up) dimana dibutuhkan kemauan dan kemampuan pedagang untuk tujuan meningkatkan kapasitas dan kemandiriannya dalam hal kesejahteraan pasar rakyat. Anggota program penggerak muda hanya memberikan pelatihan dan mengarahkan pedagang serta pengelola pasar untuk kedepannya mampu lebih mandiri dalam hal kesejahteraan pasar rakyat.

Mengenai peran program penggerak muda pasar rakyat dalam pemberdayaan pedagang di Pasar Rakyat Bu'run Bu'run, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan bahwa anggota program penggerak muda pasar rakyat melaksanakan kewajibannya memberdayakan pedagang dalam bentuk edukasi dan menjadi fasilitator pedagang dalam menyampaikan keluhan melalui kegiatan: (1) Sekolah pasar dilaksanakan dengan mengangkat tema kebersihan lingkungan wujudkan pasar sehat, tema tersebut diangkat karena kebersihan lingkungan pasar yang menjadi masalah utama di Pasar Rakyat Bu'run Bu'run. Sekolah pasar dilakukan dengan cara kampanye secara tertulis dengan pembagian brosur ke pedagang dan dengan cara face to face berupa seminar yang dibawakan oleh pemateri yang ahli dibidang kebersihan lingkungan. (2) Pembinaan ke pedagang tentang kegiatan sidang tera. Ada beberapa pedagang yang tidak mau mengikuti kegiatan sidang tera dengan alasan harus membayar, dari alasan tersebut program penggerak muda pasar rakyat berperan memberikan edukasi dan pemahaman kepada pedagang tentang seperti apa kegiatan sidang tera. Sidang tera ini bertujuan untuk mengetahui alat timbangan yang digunakan pedagang untuk berjualan sudah benar atau tidak, agar menghindari konflik yang akan terjadi antara pedagang dan pembeli. (3) Menjadi fasilitator bagi pedagang dan pengelola pasar. Anggota program penggerak muda pasar rakyat bersama kepala pasar mendengarkan dan mengumpulkan keluhan pedagang yang kemudian akan disampaikan langsung oleh kepala pasar ke pihak dinas untuk ditindak lanjutkan. Pengelola pasar dan pedagang mengeluhkan mengenai kebersihan pasar dan infrastruktur pasar yang sudah lama dan butuh renovasi. Anggota program penggerak muda pasar rakyat membantu mendampingi kepala pasar untuk menyampaikan langsung keluhan pedagang ke pihak dinas. Adapun hasil dari pendampingan anggota program penggerak muda pasar rakyat dan penyampaian langsung kepala pasar ke pihak dinas yakni telah dilakukan renovasi pasar oleh Dinas Perdagangan Kabupaten Gowa. Program penggerak muda pasar rakyat berperan memberikan arahan pada pengelola pasar untuk pengurusan surat terkait kegiatan pasar agar kedepannya pengelola pasar sudah tau dan mampu melakukannya sendiri.

Kemudian mengenai faktor penghambat program penggerak muda pasar rakyat dalam pemberdayaan pedagang di Pasar Rakyat Bu'run Bu'run diantaranya adalah: (1) Faktor pendidikan pedagang yang rendah, masih adanya pedagang yang tidak mampu membaca, menulis, serta menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi hambatan bagi anggota program dalam komunikasi dengan pedagang, hal tersebut membuat peran program

terhambat dalam upaya pemberdayaan pedagang terutama pada kegiatan edukasi. (2) Faktor minimnya anggaran program, terdapat kegiatan yang membutuhkan anggaran seperti pelaksanaan seminar sekolah pasar secara berkelanjutan yang membutuhkan dana dalam pelaksanaannya juga seperti pengadaan tempat sampah sementara dan perbaikan saluran limbah cair yang dibutuhkan oleh pasar sebagai pendukung untuk keberdayaan pedagang dan kesejahteraan pasar.

Berdasarkan teori peran dari Raphl Linton yaitu peran akan berjalan jika hak dan kewajiban dilaksanakan sesuai kedudukannya. Melihat hak dan kewajiban yang dilaksanakan oleh anggota program penggerak muda pasar rakyat dalam kedudukannya untuk pemberdayaan pedagang, teori tersebut diterima karena peran dari program penggerak muda pasar rakyat untuk memberdayakan pedagang akan terlihat ketika anggota program penggerak muda pasar rakyat melaksanakan hak dan kewajibannya. Kewajibannya untuk meningkatkan kapasitas pedagang melalui edukasi serta mendampingi pengelola pasar dan pedagang dengan menjadi fasilitator. Namun dalam melaksanakan hak dan kewajibannya tersebut terdapat faktor penghambat berupa pendidikan pedagang yang rendah dan minimnya anggaran program.

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan dan dorongan bagi masyarakat bahwa pentingnya berperan dalam pemberdayaan pedagang pasar rakyat guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di pasar rakyat dan eksistensi dari pasar rakyat ini tidak mati di tengah maraknya pasar modern. Diharapkan pedagang juga lebih meningkatkan partisipasinya dalam segala bentuk kegiatan pemberdayaan pedagang.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai peran program penggerak muda pasar rakyat di Pasar Rakyat Bu'runng Bu'runng, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa, maka dapat disimpulkan bahwa Peran penggerak muda pasar rakyat dalam pemberdayaan pedagang berjalan berdasarkan kewajiban yang dilakukan dalam bentuk edukasi berupa: (1) Sekolah Pasar, (2) Memberikan pemahaman pada pedagang tentang kegiatan sidang tera, serta peran dalam bentuk (3) fasilitator bagi pedagang pasar. Faktor penghambat program dalam menjalankan perannya memberdayakan pedagang di Pasar Rakyat Bu'runng Bu'runng adalah: (1) Faktor Pendidikan pedagang yang masih rendah dan (2) Faktor minimnya anggaran program.

DAFTAR PUSTAKA

Aliyah, Istijabatul. (2020). Pasar Tradisional: Kebertahanan Pasar Dalam Konstelasi Kota. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rinneka Cipta Badan Pusat Statistik. (2020). *Direktori Pasar dan Pusat Perdagangan, Tahun 2020*. Jakarta: BPS RI Berry, David. (1995). *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Damsar & Indrayani. (2009). *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Prenada Media Group. Damsar & Indrayani. (2018). *Pengantar Sosiologi Pasar*. Jakarta: Prenada Media Group.

Darus, Dewi, H. (2021). Strategi Pasar Tradisional Di Pedesaan Dalam Persaingan Pasar Modern (Studi Kasus Kabupaten Rokan Hulu). *Indonesian Journal of Agricultural Economics (IJAE)*, Volume 12 Nomor 2(2087-409x)

Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (2022). *Term Of Reference Magang Bersertifikat Penggerak Muda Pasar Rakyat*. Retrived Desember 20, 2022, from laporan akhir Program Penggerak Muda Pasar Rakyat.

Ekomadyo, A. S. (2007). Menelusuri Genius Loci Pasar Tradisional Sebagai Ruang Sosial Urban di Nusantara. Retrived November 2, 2022, from www.ar.itb.ac.id.

Google Maps. (2023). Lokasi Pasar. Retrived Juni 7, 2023, from <https://www.google.com/maps/place>.

Hanapi Lubis, (2019). “Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Pedagang di Pasar Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat”. Skripsi. Medan: UIN Sumatera Utara.

KBBI Online. (2022). Pasar. Retrived November 4, 2022, from <http://kbbi.web.id>.

Kemendag. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan*.

Regulasi 2014 (hal. 1--80). <http://www.kemendag.go.id/files/regulasi/2014/03/11/7-tahun-2014-id-1398758805.pdf>

Kementerian Dalam Negeri RI. (2007). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung : Fokus Media.

Kementerian Dalam Negeri RI. (2007). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Pasar Desa*, 7(3), 213–221.

Kementerian Dalam Negeri RI. (2012). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik*

Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Dan Pemberdayaan Pasar Tradisional. 3(September), 1–47.

Lawang, Robert. MZ. (2004). *Kapital Sosial: Dalam Perspektif Sosiologi*. Jakarta: FISIP UI Press. Mardikanto & Soebiato. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung:

Alfabeta.

Noor, Zulki Zulkifli. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Petunjuk Praktis Untuk Penyusunan Skripsi, Tesis, dan Disertasi)*. Yogyakarta: Deepublish.

Presiden RI. (2007). *Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 112 tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern*.

Resa Suheryanto, (2019). “Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara”. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Salim & Syahrul. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.

Suharto, Edi. (2009). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.

Sukendra & Atmaja. (2020). *Instrumen Penelitian*. Lumajang: Mahameru Press.